

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesehatan merupakan keadaan sejahtera mental, fisik, sosial, serta spiritual yang optimal. Seseorang yang dalam suatu keadaan selalu sehat mampu menjalani kehidupan sosial dan ekonomi yang produktif (Depkes RI, 2009).

Obat adalah semua senyawa, kimia, hewani, serta nabati, dalam jumlah yang tepat, yang dapat mengobati, meredakan, atau mencegah penyakit dan gejalanya dianggap sebagai obat (Tiay dan Kiraana, 2007). Obat adalah komponen tunggal maupun berbagai kombinasi yang dapat dipakai oleh berbagai makhluk hidup untuk mencegah, mengobati, dan menyembuhkan penyakit di dalam atau di luar (Syamsuni, 2006). terlepas dari kenyataan bahwa obat-obatan memiliki kemampuan untuk mengobati, keracunan obat adalah kejadian umum. Obat akan berfungsi sebagai obat jika digunakan secara tepat untuk pengobatan pada suatu kondisi dengan dosis serta waktu yang sangat tepat (Anief, 2007).

Antibiotik adalah senyawa kimia yang bisa di hasilkan oleh mikroba yang menghambat atau menghancurkan pertumbuhan mikroorganisme lain. Obat antibiotik tidak boleh disalah gunakan dan hanya boleh dibeli dengan resep dokter, karena penggunaan antibiotik yang berlebihan tanpa ketentuan yang memadai dapat menimbulkan akibat yang merugikan, salah satunya adalah resistensi (Juwono & Prayitno, 2003). Resistensi antibiotik dapat berkembang sebagai akibat dari penggunaan yang tidak rasional. Resistensi antibiotik mengacu pada kapasitas kuman untuk menetralisir serta kurangi dampak antibiotik. Selain memiliki pengaruh terhadap morbiditas dan kematian, masalah resistensi memiliki dampak negatif ekonomi dan sosial yang signifikan. Resistensi dimulai di rumah sakit, namun secara bertahap menyebar ke seluruh masyarakat, terutama di antara *Streptococcus pneumoniae*, *Staphilococcus aureus*, dan *Escheyichia coli* (Kemenkes RI, 2011).

Penggunaan antibiotik saat ini merupakan hal yang umum terjadi di masyarakat, karena orang menggunakan antibiotik dengan cara yang sama seperti mereka menggunakan obat yang dijual bebas. Antibiotik terkadang digunakan sebagai pengobatan sendiri (sswamedikasi) oleh orang yang tidak memiliki resep dokter atau pengetahuan tentang cara minum antibiotik. Hal ini terjadi karena kesalahpahaman bahwa antibiotik dapat mengobati semua jenis penyakit tanpa mengetahui indikasi obat dan penyebab penyakit, padahal dalam pedoman penggunaan obat antibiotik Menteri Kesehatan menyatakan bahwa antibiotik empiris telah digunakan untuk pengobatan lama. diberikan minimal 48-72 jam, dan evaluasi tambahan penyakit diperlukan untuk penggunaan berkelanjutan (Refdanita, 2004).

Perilaku masyarakat dalam penggunaan antibiotik secara ekstensif sangat dimungkinkan karena masyarakat mudah mendapatkan obat-obatan. Antibiotik yang hanya dapat dibeli dengan resep dokter dan di fasilitas pelayanan kesehatan formal, cukup mudah diperoleh di warung atau kios pengecer yang tidak menerima informasi penggunaan obat (PIO).

Banyak penelitian tentang tingkat pemahaman masyarakat tentang penggunaan antibiotik telah dilakukan di Indonesia. Menurut salah satu survei Widayanti yang dilakukan di Yogyakarta pada tahun 2017, 70% responden kurang memiliki pengetahuan yang memadai tentang antibiotik. Oleh karena itu, berdasarkan uraian di atas, peneliti ingin melakukan penelitian tentang “TINGKAT PENGETAHUAN MASYARAKAT MENGENAI PENGGUNAAN OBAT ANTIBIOTIK DI RT 03 RW 12 KELURAHAN CIPADUNG KIDUL, KECAMATAN PANYILEUKAN, KOTA BANDUNG”.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana sesuatu tingkatan pengetahuan warga RT 03 RW 12 Kelurahan Cipadung Kidul, Kecamatan Panyileukan, Kota Bandung terpaut pemakaian sesuatu obat antibiotik?

1.3 Tujuan Penelitian

Bisa mengenali seberapa tingkatan pengetahuan pada warga RT 03 RW 12 Kelurahan Cipadung Kidul, Kecamatan Panyileukan, Kota Bandung tentang pemakaian obat antibiotik.

1.4 Manfaat Penelitian

1) Bagi Penulis

Sebagai pengaplikasian ilmu selama perkuliahan serta sebagai penambah ilmu dan pengalaman.

2) Bagi Instansi

Sebagai sumber data untuk penelitian lebih lanjut mengenai tingkat informasi masyarakat mengenai penggunaan antibiotik.

3) Bagi masyarakat

Pemberian informasi dan wawasan bagi masyarakat mengenai penggunaan obat antibiotik.

1.5 Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan selama periode bulan Jui – Juli 2021 di daerah masyarakat RT 03 RW 13 Desa Cipadung Kidul, Kecamatan Panyileukan, Kota Bandung.